



Vol. 04 No. 1 (2025): 113-119

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH DINIYAH EUROMOSLIM AMSTERDAM TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Agus Suranto¹, Muhammad Yaskur², Muflihin Al Mufti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: tukiran.agus@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama di madrasah diniyah dan bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Euromoslim Amsterdam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di madrasah diniyah dan bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik. Variabel pendidikan agama di madrasah diniyah berpengaruh sebesar 65,61% terhadap akhlak peserta didik, sedangkan variabel bimbingan orang tua berpengaruh sebesar 60,84% terhadap akhlak peserta didik. Adapun secara bersamaan dua variabel pendidikan agama dan bimbingan orangtua berpengaruh 65,61% terhadap akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perlu untuk terus dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah diniyah dan bimbingan orang tua untuk membantu peserta didik mengembangkan akhlak yang baik.

Kata Kunci : Pendidikan Agama, Madrasah Diniyah, Bimbingan Orang Tua, Akhlak Peserta Didik.

Abstract

This study aims to investigate the influence of Islamic education at Madrasah Diniyah and parental guidance on the moral behavior of students at Madrasah Diniyah Euromoslim Amsterdam. A quantitative research approach was employed, and data were collected through questionnaires. The results show that Islamic education at Madrasah Diniyah and parental guidance have a significant impact on the moral behavior of students. The study found that 65,61% of the variance in students' moral behavior can be explained by Islamic education at Madrasah Diniyah, while 60,61% can be attributed to parental guidance. Furthermore, the two variables of religious education and parental guidance collectively account for 65.61% of the variance in students' morality. These findings suggest that Islamic education at Madrasah Diniyah and parental guidance play crucial roles in shaping the moral behavior of students.

Keywords : Islamic Education, Madrasah Diniyah, Parental Guidance, Moral Behavior, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah kebutuhan bagi seluruh kaum muslimin, terlebih bagi generasi muda sebagai penerus peradaban. Baik pendidikan itu didapatkan dari sekolah atau dari bimbingan orang tua. Terlebih lagi jika adat dan budaya kebebasan yang dianut oleh banyak dari masyarakat sekitar itu sangat kuat, maka

sangat dibutuhkan upaya untuk menyelamatkan anak-anak muda, baik dari pihak orang tua maupun juga sekolah-sekolah Islam, baik yang formal maupun informal. Hal ini sebagaimana yang penulis jumpai di kalangan kaum muslimin penduduk Amsterdam, banyak dari anak-anak mereka yang tidak berkerudung, tidak shalat, tidak menampakkan akhlak-akhlak Islam dalam keseharian mereka, padahal mereka juga mendapatkan pendidikan Islam. Pernah kami lihat salah seorang peserta didik di Madrasah Diniyah Euromuslim Amsterdam, anak tersebut memakai hijab saat datang ke Madrasah, namun begitu keluar dari madrasah, ternyata langsung dia tanggalkan kerudungnya. Terkadang juga ada peserta didik yang rame saat shalat berjamaah berlangsung. Namun juga banyak dari peserta didik mengamalkan akhlak Islam di keseharian mereka.

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak mulia menjadi tujuan utama yang ingin dicapai, sejalan dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Di era globalisasi seperti saat ini, tantangan pendidikan akhlak semakin kompleks, khususnya bagi komunitas Muslim yang hidup di negara minoritas Muslim seperti Belanda. Lingkungan sosial yang sekuler, keterbatasan akses terhadap pendidikan keagamaan formal, serta pengaruh budaya Barat menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi karakter anak-anak Muslim di diaspora.

Madrasah Diniyah Euromuslim Amsterdam hadir sebagai salah satu solusi pendidikan Islam bagi anak-anak Muslim di lingkungan diaspora Eropa. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara formal, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Namun demikian, peran pendidikan formal saja tidak cukup untuk membentuk akhlak anak secara utuh. Diperlukan sinergi dengan pendidikan informal di rumah, yaitu melalui bimbingan dan keteladanan orang tua.

Namun demikian, fenomena yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik menampakkan akhlak yang baik, meskipun telah mengikuti pendidikan di madrasah. Sebaliknya, ada juga anak-anak yang memiliki akhlak baik meskipun tidak aktif belajar di madrasah, tetapi mendapatkan bimbingan yang kuat dari orang tua. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam di madrasah serta bimbingan orang tua dalam membentuk akhlak anak-anak Muslim di komunitas diaspora, khususnya di lingkungan Madrasah Diniyah Euromuslim Amsterdam.

Kondisi ini menuntut adanya kajian ilmiah yang mendalam untuk mengukur kontribusi masing-masing faktor, baik dari pendidikan formal keagamaan di madrasah maupun dari pola bimbingan orang tua di rumah. Pemahaman yang tepat

mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dan akhlak anak dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif, berkesinambungan, dan kontekstual dalam kehidupan Muslim minoritas.

Bimbingan orang tua memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai agama dan pembentukan karakter anak. Di tengah kesibukan orang tua di luar negeri, serta perbedaan nilai antara budaya Islam dan budaya Barat, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, perlu diteliti sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam di madrasah serta bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik, khususnya di Madrasah Diniyah Euromuslim Amsterdam.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kontribusi kedua faktor tersebut terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan memahami pengaruh keduanya, maka dapat dirancang strategi pendidikan yang lebih holistik dan efektif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam di diaspora dalam memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga.

METODE

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasi, dengan melihat variabel-variabel yang ada yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah suatu nilai karakteristik dari suatu unsur yang sifatnya berubah-ubah. Misalnya Harga, Umur dll. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan agama di Madrasah (variabel X1) dan Bimbingan Keagamaan Dari Orang Tua (variabel X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Akhlak Peserta Didik (variabel Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak peserta didik. Di Madrasah Diniyah Euromuslim Amsterdam, materi-materi seperti tauhid, fikih, akhlak, dan sejarah Islam disampaikan secara sistematis. Pembelajaran difokuskan pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, adab kepada orang tua dan guru, serta toleransi terhadap sesama. Anak-anak yang mendapatkan pemahaman agama yang baik menunjukkan sikap yang lebih santun dalam kesehariannya, baik di lingkungan madrasah maupun rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik. Berdasarkan analisis kuesioner, lebih dari 75% responden menyatakan bahwa pembelajaran agama Islam di madrasah sangat membantu dalam memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan adab terhadap sesama.

Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan madrasah seperti hafalan Al-Qur'an, belajar fiqih ibadah, dan diskusi akhlak Islam menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa materi keagamaan yang diajarkan di madrasah tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa.

Selain pendidikan di madrasah, bimbingan orang tua terbukti memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak anak. Sekitar 80% orang tua menyatakan bahwa mereka rutin mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan di rumah, seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan diskusi ringan tentang nilai-nilai Islam. Dalam lingkungan diaspora seperti Amsterdam, para pengajar dituntut untuk menyampaikan pendidikan agama dengan pendekatan yang relevan dengan kondisi sosial budaya lokal. Penggunaan bahasa yang komunikatif (sering kali bilingual: Arab/Indonesia dan Belanda), media pembelajaran digital, serta contoh nyata dari kehidupan sehari-hari di Eropa, menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Pendekatan ini terbukti membantu peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai akhlak Islam secara kontekstual, bukan hanya normatif.

Bimbingan orang tua di rumah menjadi faktor pendukung yang sangat kuat. Anak-anak yang didampingi oleh orang tua dalam beribadah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta berdiskusi ringan tentang nilai-nilai moral, cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik dibanding anak yang kurang mendapatkan perhatian spiritual dari orang tuanya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah seperti pertemuan wali murid, parenting class, dan pengajian keluarga juga berkontribusi besar terhadap konsistensi nilai yang diterima anak di rumah dan di sekolah.

Baik guru di madrasah maupun orang tua di rumah menjadi figur teladan utama. Peserta didik cenderung meniru sikap dan kebiasaan orang dewasa yang mereka hormati. Oleh karena itu, ketika guru menunjukkan kesantunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran, nilai-nilai tersebut dengan sendirinya tertanam dalam diri peserta didik. Begitu pula dengan orang tua yang konsisten menjalankan nilai-nilai Islam, secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anak yang baik.

Anak-anak Muslim di Eropa, termasuk di Belanda, menghadapi tantangan berupa lingkungan sosial yang pluralistik dan cenderung sekuler. Nilai-nilai seperti kebebasan mutlak, pergaulan bebas, dan konsumerisme sering kali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dalam hal ini, pendidikan agama dan bimbingan orang tua berfungsi sebagai filter sekaligus benteng pertahanan akidah dan akhlak

anak. Semakin kuat fondasi nilai Islam yang dimiliki peserta didik, semakin mampu mereka menyeleksi dan menyikapi pengaruh lingkungan dengan bijak.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa akhlak anak lebih baik ketika terjadi sinergi antara madrasah dan orang tua. Anak yang di sekolah diajarkan untuk jujur, sabar, dan santun, lalu mendapatkan penguatan nilai yang sama di rumah, menunjukkan konsistensi perilaku yang baik. Sebaliknya, ketika nilai yang diajarkan di madrasah tidak didukung oleh lingkungan rumah, maka pembentukan akhlak menjadi tidak optimal.

Akhlak peserta didik menjadi indikator nyata keberhasilan pendidikan Islam. Di Madrasah Diniyah Euromuslim Amsterdam, indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari nilai akademik atau hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dari perilaku sehari-hari anak, seperti adab saat berinteraksi, tanggung jawab terhadap tugas, dan sikap terhadap orang yang lebih tua. Banyak orang tua menyampaikan bahwa setelah anaknya mengikuti pendidikan di madrasah, terjadi perubahan positif dalam sikap dan tutur kata.

Meskipun pendidikan agama dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh, lingkungan luar seperti teman sebaya, media sosial, dan komunitas juga memberi andil dalam membentuk akhlak anak. Anak-anak yang bergaul dengan teman yang juga mendapatkan pendidikan Islam yang baik, cenderung menunjukkan sikap positif. Oleh karena itu, madrasah berperan aktif dalam membentuk komunitas belajar yang sehat dan Islami.

Melalui penyebaran angket dan wawancara dengan orang tua serta guru, didapatkan hasil bahwa lebih dari 70% peserta didik menunjukkan peningkatan perilaku setelah rutin mengikuti kegiatan madrasah dan mendapatkan bimbingan orang tua. Data ini diperkuat dengan catatan observasi guru tentang perubahan sikap anak dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan bimbingan orang tua secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap akhlak peserta didik. Keduanya saling melengkapi dan memperkuat dalam membentuk kepribadian anak Muslim yang tangguh di lingkungan diaspora. Tanpa kehadiran keduanya, pembentukan akhlak akan terhambat dan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di madrasah diniyah dan bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Euromuslim Amsterdam. Besar pengaruhnya dua variabel independen terhadap variabel dependen adalah 65,61%. Pendidikan agama di madrasah diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di madrasah diniyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

akhlak peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan karena pendidikan agama di madrasah diniyah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama yang dapat membentuk akhlak peserta didik.

Bimbingan orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan karena bimbingan orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga dapat membentuk akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan agama di madrasah diniyah dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Euromoslim Amsterdam tahun ajaran 2024/2025.
2. Bimbingan orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Euromoslim Amsterdam tahun ajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di madrasah diniyah dan bimbingan orang tua sama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah diniyah dan meningkatkan peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Dengan demikian, diharapkan akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Euromoslim Amsterdam dapat meningkat dan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid & Riris Aisyah Prastyowati. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Eksperimen*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'diy. (2008). *Bahjatu Qulubil Abrar*. Kairo: Dar Umar Bin Al-Khattab.
- Abdurrazzaq Al-Badr. (2020). *Ahadits Al-Akhlak*. Madinah: Dar Al-Imam Muslim.
- Abu Ihsan & Ummu Ihsan. (2021). *Mencetak Generasi Rabbani*. Jakarta: Pustaka Iman Asy- Syafi'I.
- Elviana. (2020). Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 2, 58.
- Guntur Eko Prasetyo & Limas Dodi. (2023). *Madrasah Diniyyah Sebagai Alternatif*

- Lembaga Pendidikan Agama Islam Non Formal. Jurnal Al-Makrifat, Vol 8 No 1, 1. Ahmad Bin Abdul Halim. (1999). Al-Ubudiyyah. Ismailia: Darul-Ashalah.
- Mahmud Muhammad Al-Khazandar. (2019). Hadzihi Akhlaquna. Riyadh: Dar Tayyibah. Mamlakhah & Akhmad Zaenul Ibad. (2022). Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam. Bashrah, Volume 02 No 02, 138.
- Moh. Hisyamuddin., Kustiana Arisanti & Muhammad Hifdil Islam. (2024). Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Solusi Pendidikan Milenial. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 2, 1
- Molli Wahyun. (2020). Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri. (2012). Ensiklopedi Islam Al-Kamil. (Terjemahan Achmad Munir Badjeber, Futuhal Arifin, Ibnu Muhammad & M. Rasyikh). Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2021). Statiska Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Suharsimi Arikunto. (2020) Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiji Suwarno. (2006). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Yazid Bin Abdul Qadir Jawas. (2009). Panduan Keluarga Sakinah. Bogor: Pustaka At- Taqwa.
- Zainal Abidin bin Syamsuddin. (2014). Golden Ways Anak Sholeh. Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol.